

**PEMBINAAN ANAK ASUH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
SOSIAL KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN QOROBA MULYA
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**RIA PITRIANI
NPM:1431090115**

Program Studi: SOSIOLOGI AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih kurang efektifnya pembinaan kepada anak asuh yang dilakukan oleh panti asuhan hal itu terlihat dari masih banyaknya penyimpangan perilaku sosial keagamaan yang dilakukan oleh anak asuh. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung untuk pembinaan anak asuh serta untuk mengetahui pengaruh pembinaan anak asuh terhadap perilaku sosial keagamaan yang ada di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak asuh, teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas pembinaan anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung dilakukan dalam beberapa bentuk diantaranya pembinaan dengan keteladanan yang meliputi bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, senantiasa menutup aurat, makan dan minum sambil duduk, mengucapkan salam dan salim kepada tamu. Pembinaan dengan kebiasaan yang meliputi melaksanakan sholat berjama'ah, melaksanakan sholat sunnah dan menghafal alquran dan hadist Nabi. Pembinaan dengan nasehat, Pembinaan dengan perhatian dan Pembinaan hadiah dan hukuman, semua sudah dilakukan dengan secara maksimal sehingga kegiatan tersebut betul-betul tertanam pada diri anak asuh. (2). Kegiatan pembinaan anak asuh yang dilakukan oleh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung memiliki pengaruh cukup besar pada perilaku anak asuh dimana perilaku sosial anak asuh yang ada di panti semakin baik hal itu terlihat dari perilaku kepada Allah yang di tunjukkan melalui kegiatan melaksanakan sholat 5 (lima) waktu secara berjamaah, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, selalu melakukan dzikir serta senantiasa bersyukur kepada Allah. Perilaku kepada sesama manusia mulai dari anak-anak asuh selalu berbuat baik dan saling menyayangi, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, saling tolong menolong, saling memaafkan perilaku-perilaku sosial keagamaan tersebut selalu diimplementasikan dengan baik dan maksimal oleh anak-anak asuh baik pada saat di dalam panti maupun di luar panti.

Kata kunci: Pembinaan Anak Asuh, Perilaku, Sosial Keagamaan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp(0721)78042

PERSETUJUAN

Judul : PEMBINAAN ANAK ASUH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN QOROBA MULYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG
Nama : Ria Pitriani
Npm : 1431090115
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi, M.Ag

NIP. 1971111719970300

Drs. A. Zaeny, M.Kom. I

NIP. 196207051995031001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Jurusan Sosiologi Agama**

Dr. Siti Badiah, M.Ag

NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PEMBINAAN ANAK ASUH DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN QOROBA MULYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **RIA PITRIANI**, NPM: 1431090115, Prodi Studi: Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa 22 November 2021 Waktu : 14.00-16.00 Tempat : *Via Zoom Meeting*.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Siti Badiah, M.Ag 

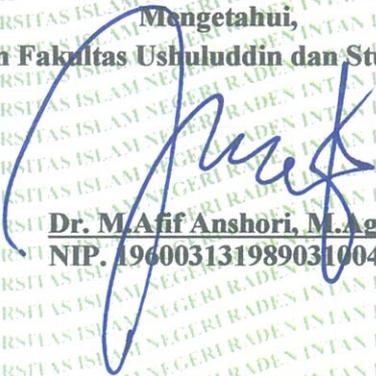
Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog 

Penguji I : Dr. Muslimin M.A 

Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag 

Penguji III : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. M. Afif Anshori, M.Ag.
NIP. 196003131989031004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ

مَرْصُوصٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh’.

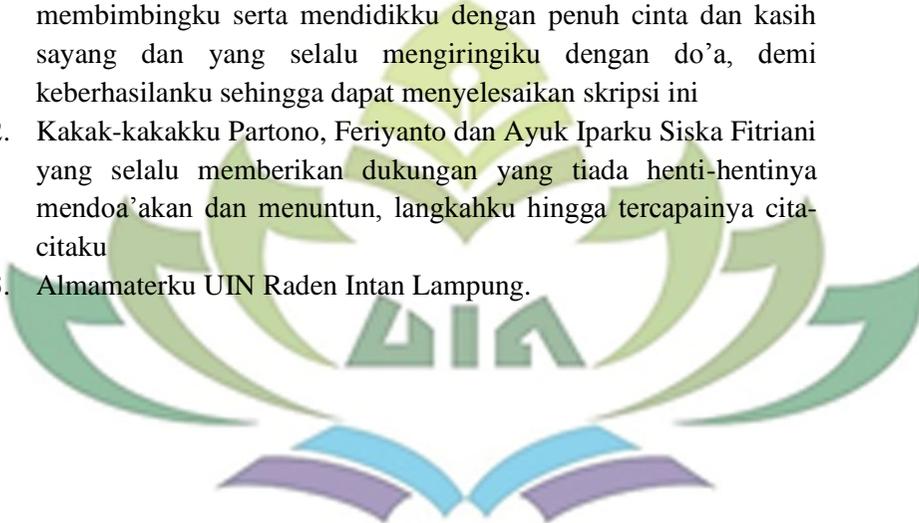
(Q.S.Ash-Shaaf:4)



PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Solawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Allah Muhammad S.A.W., dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, amin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku tercinta Suparjo dan Ibundaku tercinta Sunarmi yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a, demi keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kakak-kakaku Partono, Feriyanto dan Ayuk Iparku Siska Fitriani yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya mendoa'akan dan menuntun, langkahku hingga tercapainya cita-citaku
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Januari 1995, Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan bapak tercinta Suparjo dan Ibu Sunarni.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Mekar Asri dan lulus pada tahun 2007, melanjutkan di SMP YP 17 Baradatu dan lulus pada tahun 2010 kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Baradatu lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan pada tahun 2014 guna meneruskan jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh sampai dengan sekarang.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul "*Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung*" dapat diselesaikan dengan tepat waktu..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. M. Afif Ansohori, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Siti Badi'ah., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing I, terima atas masukan dan koreksi demi kesempurnaan isi skripsi ini
5. Bapak Drs. A. Zaeny. M.Kom.I. Selaku Pembimbing II terimakasih atas bimbingan, petunjuk, arahan serta pemikiran selama penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-temanku Ratna Sari, Sania Lestari, Reni Ferlitasari, Mira Damayanti, Nisa Mutiara Sari, Dinda Oktaria dan teman-temanku di Program Studi Sosiologi Agama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
8. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan semua pihak baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT atas kebaikannya selama ini, semoga menjadi amal sholeh. Aamiin...

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal itu disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi skripsi ini. Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu di bidang sosiologi agama di masa yang akan datang

Bandar Lampung, 22 November 2021

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Signifikasi Penelitian.....	7
H. Tinjauan Pustaka	8
I. Metode Penelitian.....	10

BAB II PEMBINAAN ANAK ASUH DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Pembinaan Anak Asuh	17
1. Pengertian Pembinaan.....	17
2. Pengertian Anak.....	18
3. Pengertian Anak Asuh	19
4. Model Pembinaan Anak Asuh	20
B. Perilaku Sosial Keagamaan.....	22
1. Pengertian Perilaku Sosial	22
2. Pengertian Perilaku Keagamaan	23
3. Wujud Perilaku Sosial Keagamaan.....	25
C. Teori Perilaku	29

**BAB III PANTI ASUHAN QOROBA MULYA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum.....	31
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung	31
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.....	32
3. Kondisi Secara Umum Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.....	33
B. Gambaran Anak Asuh di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Sukarame Bandar Lampung	34
C. Pembinaan Anak Asuh Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.....	36

BAB IV ANALISIS DATA

A. Aktivitas Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung untuk Pembinaan Anak Asuh	65
B. Pengaruh Pembinaan Anak Asuh Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.....	69

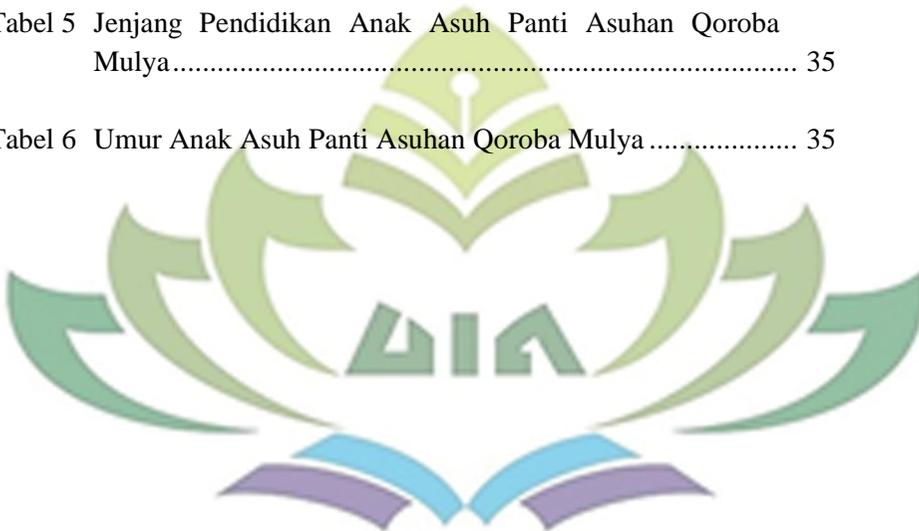
BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informan Penelitian.....	14
Tabel 2	Pengurus Panti Asuhan Qoroba Mulya Tahun 2019.....	33
Tabel 3	Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Qoroba Mulya	33
Tabel 4	Latar Belakang Keluarga Anak Asuh Panti Asuhan Qoroba Mulya	34
Tabel 5	Jenjang Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Qoroba Mulya.....	35
Tabel 6	Umur Anak Asuh Panti Asuhan Qoroba Mulya	35





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam skripsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah *Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung*. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpang siuran bagi pembaca maka di anggap perlu mempertegas penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis perlu jelaskan asalah sebagai berikut:

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana¹ yang telah ditetapkan¹.

Anak asuh adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan ataupun penetapan pengadilan².

Perilaku adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung sehingga dengan demikian perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu³.

Sosial keagamaan adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antara berbagai kesatuan masyarakat atau perbedaan masyarakat secara utuh dengan berbagai sistem agama,

¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.9

² Fauzan Ahmad Kamil, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 57

³ Soekidjo, Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hal.13

tingkat dan jenis spesialisasi berbagai peranan agama dalam berbagai masyarakat dan sistem keagamaan yang berbeda.⁴

Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung, adalah sebuah organisasi sosial yang bergerak di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) untuk membantu para penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya anak-anak dari keluarga miskin, yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar⁵.

Pengambilan judul dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembinaan anak asuh yang berdampak pada semakin baiknya perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan pemilihan judul dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masih kurang efektifnya pembinaan kepada anak asuh yang dilakukan oleh panti asuhan hal itu terlihat dari masih banyaknya penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh anak asuh mulai dari anak asuh tidak melaksanakan disiplin waktu, banyaknya anak asuh yang bersikap acuh tak acuh terhadap masyarakat di lingkungan sekitar panti, banyak anak asuh tidak melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan agama yang menjadi rutinitas wajib di panti serta beberapa anak asuh tidak menghargai beberapa anak sebaya mereka yang tinggal di lingkungan sekitar panti
2. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung dikarenakan lokasi penelitian lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih efektif dan efisien baik dari waktu maupun biaya operasional penelitian.

⁴ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.23

⁵ Profil Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018

C. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia Allah SWT yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya sehingga kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat tersedia. Anak merupakan aset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga insan pembangunan nasional, keterlibatannya di dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani seperti memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial⁶.

Faktor-faktor seperti kedua orang tua yang sudah meninggal, rendahnya pengertian, ketidakmampuan dan kelalaian orang tua terhadap pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar baik rohani, jasmani maupun sosial, memperoleh pendidikan yang layak dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai membuat anak menjadi terlantar dan harus bisa hidup mandiri agar kebutuhannya dapat terpenuhi⁷. Faktor-faktor tersebut membuat anak terpaksa menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri dan terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya.

Anak-anak dengan masalah sosial tersebut perlu mendapatkan binaan dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti Panti Asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak dalam pengasuhan anak dimana fungsi panti asuhan dalam pendidikan non formal adalah

⁶ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak tentang Hak dan Kewajiban Anak Pasal 8

⁷ Bagong Suyanto. *Pelanggaran Hak dan Perlindungan Sosial bagi Anak Rawan*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), hal.213

sebagai pelengkap dan penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan non formal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan penambah maksudnya pendidikan non formal menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal⁸. Salah satu pembinaan kepada anak asuh yang harus diberikan adalah memberikan bekal pendidikan.

Bekal pendidikan diharapkan mampu mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak telah dibekali ilmu dan keterampilan sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak tidak tinggal di panti asuhan. Makna pendidikan merupakan investasi setiap individu agar hidup dengan layak karena dengan bekal pendidikan setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki di Indonesia penyelenggaraan pendidikan telah diatur dalam sebuah regulasi dimana menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di ketahui bahwa pembinaan kepada anak asuh dengan cara memberikan pendidikan baik formal maupun non formal akan secara otomatis berpengaruh terhadap perilaku sosial yang ada pada diri anak, dimana diketahui bahwa masalah sosial masih menjadi masalah utama yang sering di hadapi oleh para anak asuh yang ada di panti asuhan. Pembinaan yang memiliki pengertian yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggungjawab untuk mengembangkan dengan kepribadian dengan segala aspeknya sehingga pembinaan dalam rangka membentuk anak asuh yang

⁸ Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012), hal.75

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

memiliki perilaku sosial yang diharapkan jawaban dari maraknya perilaku yang menunjukkan dekadensi moral pada anak usia remaja¹⁰.

Pembinaan merupakan salah satu jalan untuk menekan perilaku sosial remaja menuju perilaku sosial yang amah, sopan dan peduli pada lingkungan, dalam hal ini dapat dirasakan di lingkungan seperti panti asuhan. Pembinaan yang bisa membentuk kepribadian yang kuat dan tidak berpengaruh dengan arus globalisasi, dalam artian yang mengarah pada perilaku yang negatif. Pembinaan yang cenderung pada pendekatan sosial yaitu menanamkan sikap ramah, jujur, peka dan kepedulian sosial. Pembinaan semacam ini akan berpengaruh pada cara pandang dan pemikiran remaja dalam mengambil suatu keputusan, terutama berdampak pada kerugian, tapi mereka tetap mengikuti perkembangan zaman dari segi positif karena hal tersebut tidak selamanya pengaruh perkembangan zaman atau era globalisasi itu berdampak negatif pada remaja.

Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga membina dan mendidik bertindak sebagai wadah membina anak-anak dari keluarga miskin, yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Salah satu orientasi pembinaan yang dikembangkan Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung ini adalah pembentukan perilaku sosial yang berdasarkan cita-cita akhlak mulia.

Sedangkan untuk data jumlah anak yatim piatu yang masuk pada Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2016 berjumlah 96 orang, pada tahun 2017 berikutnya mengalami peningkatan menjadi 133 anak hingga sekarang. Beberapa pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung antara lain pembinaan jasmaniah, pembinaan budaya dan agama serta pembinaan intelektual. Pembinaan-pembinaan ini berlangsung setiap hari, maksudnya setiap dari pembinaan ini diberikan setiap hari dari pembinaan jasmaniah, pembinaan ini olahraga lari mengelilingi

¹⁰ Depag RI. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. (Jakarta: Al-Ma'arif, 2013), hal.6.

lapangan tiga kali putaran dilakukan setiap pagi setelah anak-anak panti asuhan mengikuti doa bersama.

Pembinaan budaya dan agama, anak-anak diminta setiap pagi, sore, dan malam berdoa pribadi dan kelompok bahkan anak-anak dilibatkan dalam pelayanan keagamaan. Pembinaan intelektual, anak-anak di sekolahkan di sekolah formal sesuai dengan umur mereka, pembinaan yang diberikan pada anak di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung memberikan dampak yang positif bagi mereka yang menerimanya dengan baik maksudnya perilaku sosial pada diri anak ini memiliki perubahan dari yang tidak terbiasa olahraga menjadi terbiasa, yang awalnya tidak pernah berdoa setiap hari mereka menjadi rajin berdoa setiap hari, dan pendidikan mereka pun terpenuhi, dapat juga berdampak negatif bagi mereka yang tidak mengikutinya dengan baik maksudnya ialah selama proses pembinaan anak ini tidak mengikutinya dengan sungguh sungguh atau asal-asalan, pada akhirnya hasil pembinaan dapat dirasakan oleh anak apabila pada diri anak sendiri tidak menolak pembinaan yang ada.

Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung banyak sekali perbedaan tidak semua perilaku sosial mereka sama, dari 133 anak yang diasuh, memiliki perilaku sosial yang berbeda, misalnya ada yang kerjasama antara satu sama lain berjalan dengan baik dan ada yang tidak, begitu juga dengan persangingan dalam belajar, dalam hal agama pun ada yang malas-malasan dan ada yang rajin.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di ketahui bahwa ternyata meskipun ada wadah tempat pemberdayaan anak yatim piatu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi orang tua asuh untuk membentuk sikap sosial anak agar dapat melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat. Ternyata masih banyak anak-anak di Bandar Lampung ini yang berasal dari keluarga miskin, tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak ahlak mereka.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh kegiatan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian di bagi menjadi 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis
Memberikan kesadaran bagi masyarakat umumnya dan khususnya orang tua asuh yang ada di panti asuhan untuk selalu memberikan pembinaan secara baik dan merata dengan tujuan anak asuh dapat mengembangkan dan membentuk perilaku sosial keagamaan anak.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan-perbaikan dalam pengembangan program pendidikan dan kemajuan Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung selanjutnya

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk membantu meningkatkan kualitas moral generasi muda dan bahan masukan bagi orang tua asuh yang ada di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat tentang pembinaan anak asuh dan menambah wawasan pengetahuan peneliti sendiri dalam mendidik dan membina asuh pada Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
- d. Bagi UIN Raden Intan Bandar Lampung khususnya mahasiswa fakultas Ushuluddin untuk menambah khazanah kepastakaan guna pengembangankarya-karya ilmiah lebih lanjut.

H. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal yang ditulis oleh Selena, Wanto Riva'ie dan Fatmawati (2014), mahasiswa Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak, dengan judul penelitian "Pembinaan Anak Asuh di Asrama Bukit Pengharapan Yayasan Training Centre Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau". Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan anak asuh melalui pembinaan melalui interaksi asosiatif berupa sugesti dalam pembinaan anak asuh, pembinaan melalui interaksi asosiatif berupa identifikasi dalam pembinaan anak asuh serta pembinaan melalui interaksi asosiatif berupa simpati dalam pembinaan anak asuh
2. Jurnal yang ditulis oleh Melia Kristiyania (2015), mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul "Hubungan Pola Pembinaan dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali". Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara pola pembinaan dengan indikator pembinaan agama, pembinaan intelektual dan pembinaan jasmaniah dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali yang dilihat dari kerjasama, persaingan, sikap tidak mementingkan diri sendiri.
3. Jurnal yang ditulis oleh Endang Sahrudin (2012), mahasiswa Jurusan Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri, Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul "Pembinaan Akhlak Anak Asuh

di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir (Problematika dan Solusinya)”. Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan akhlak, usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan serta problematika dalam pembinaan akhlak di panti asuhan.

Perbedaan dengan literatur yang pertama adalah peneliti pertama memfokuskan pada pembinaan anak asuh melalui pembinaan sugesti, pembinaan melalui identifikasi dan pembinaan melalui simpati. Sedangkan dalam penelitian ini pembinaan kepada asuh untuk membentuk perilaku sosial di panti asuhan melalui pelayanan jasmani, kesehatan, pendidikan umum dan agama dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi serta pembentukan sikap sosial melalui kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong dan toleransi.

Perbedaan dengan literatur yang kedua, peneliti kedua lebih memfokuskan pada hubungan antara pola pembinaan dengan indikator pembinaan agama, pembinaan intelektual dan pembinaan jasmaniah dengan perilaku sosial anak di yang dilihat dari kerjasama, persaingan, sikap tidak mementingkan diri sendiri dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada pembinaan jasmani, kesehatan, pendidikan umum dan agama serta pembentukan sikap sosial melalui penanaman kedisiplinan waktu yang tinggi, selalu bersikap jujur, selalu bertanggung jawab, selalu gotong royong dan toleransi untuk menganalisis indikator tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dengan literatur yang ketiga, peneliti ketiga memfokuskan pada pembinaan akhlak anak panti asuhan, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pembinaan anak asuh untuk membentuk perilaku sosial anak melalui pembinaan melalui pendidikan moral dan budi pekerti.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu tidak memiliki kesamaan hal itu dikarenakan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada aktivitas pembinaan anak asuh melalui pendidikan untuk membentuk perilaku sosial yang dilihat dari sisi keagamaan melalui kegiatan bimbingan oleh tenaga pengajar di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, sehingga perlu untuk diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang di harapkan. Sehingga pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosesur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik serta modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.¹¹ Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini peneliti gunakan untuk memahami mengenai fenomena kegiatan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

¹¹ J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), hal.70.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada Tahap ini yaitu pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada

3) Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian. Dalam metode studi kasus komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unit-unit analisisnya, logika yang saling berkaitan antara data dengan proposisi dan kriteria untuk menginterpretasikan sebuah temuan. Oleh karena itu peneliti menghendaki narasumber dari aparat kepala panti, pengasuh dan anak asuh di panti asuhan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel, sebagai berikut:

1) Populasi

Populasi adalah sekumpulan obyek penelitian¹². Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.130.

penelitian ini adalah seluruh anak asuh yang terdaftar di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 30 anak asuh¹³.

2) Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, peneliti memilih orang sebagai sampel dengan orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan judul yang sedang peneliti lakukan penelitian¹⁴. Berdasarkan penjelasan tersebut maka karakteristik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Informan terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan anak asuh
- 2) Informan memiliki kompetensi dan obyektifitas dalam memberikan informasi tentang pembinaan perilaku sosial keagamaan di panti asuhan
- 3) Anak asuh yang sudah tinggal di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung lebih dari 1 tahun dengan usia 12-17 tahun
- 4) Anak asuh yang sudah aktif dalam kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal

Berdasarkan karakteristik tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) 1 orang Pimpinan Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
- 2) 1 orang pengajar di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
- 3) 3 anak asuh di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

¹³ Profil Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung Tahun

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal.318.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kebenaran fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan¹⁵. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan penggunaan narkoba dan perilaku sosial remaja. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena sampling melakukan pengamatan dan pencatatan juga berkecimpung dalam masyarakat itu secara langsung. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung untuk membentuk perilaku sosial anak asuh. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan pembinaan anak asuh dan perilaku sosial anak asuh yang ada di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung demi memperoleh informasi atau data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh tidak bias¹⁶. Wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan pertanyaan kepada orang yang benar-benar paham mengenai pembinaan anak asuh terhadap perilaku sosial keagamaan yang ada di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 4

¹⁵ Joko Subagia, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hal.15.

¹⁶ Syarifudin Hidayat, *Op.cit*, hal.362-364.

Oktober 2019 peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan dengan rincian sebagai berikut¹⁷:

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1	Abdul Mu'in Akbar	Pengasuh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
2	Ust. Asmawi Qodir	Pengasuh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
3	Aida Salsa Billa	Anak Asuh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
4	Fatoni Sanwani	Anak Asuh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung
5	Nur Hidayah	Anak Asuh Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Dokumen adalah benda atau obyek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya¹⁸. Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial.

¹⁷ Data Primer Tahun 2018

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik..*, hal,

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Dalam proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas dan sistematisnya, karena hal ini dapat banyak membantu dalam menarik kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan. Pada bagian ini, atau yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil.

c. Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa menarik kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

6. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif sendiri adalah suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari

¹⁹ Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.03.

pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni pengasuh dan anak asuh di panti asuhan, lalu mengamati pembinaan anak asuh dan perilaku sosial anak asuh yang ada di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus



BAB II

PEMBINAAN ANAK ASUH DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Pembinaan Anak Asuh

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas²⁰. Sedangkan Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera²¹. Selanjutnya, sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi.

Empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

- a. Mengatur strategi, yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi
- b. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta

²⁰ Mathis Robert.L dan Jackson, John H, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Salemba Empat, Jakarta, 2002), hal.112

²¹ Ivancevich John M dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*. (Erlangga.Jakarta, 2008), hal.46

- diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan
- c. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan
 - d. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan²².

Adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).

Sedangkan komponen-komponen pembinaan terdiri dari:

- a. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
- b. Para pembina yang profesional
- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan²³.

2. Pengertian Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia anak adalah manusia yang paling kecil, misalnya berumur 6

²² Mathis Robert.L dan Jackson, John H, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 307-308

²³ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. (PT. Refika, Bandung, 2014), hal.76

tahun. Menurut Singgih Gunarsa anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun psikisnya²⁴. Menurut Elizabeth B. Hurlock masa perkembangan mengikuti secara prenatal (dari masa konsepsi sampai usia 9 bulan kandungan, masa natal (0-14 hari), bayi (2 minggu-2 tahun), masa anak (2-10/11 tahun), masa remaja (11-21 tahun), dan masa dewasa (21-60 tahun) dalam proses perkembangan seorang anak berbagai proses yang saling terkait yaitu proses biologis, kognitif, dan psikososial²⁵.

Anak adalah anugerah terindah pemberian dari Allah SWT, untuk di jaga, di rawat dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang apabila diberikan seorang anak, sebaiknya dijaga dan dirawat. Orang tua adalah orang yang berkewajiban melindungi, menjaga, dan membesarkan anak, orang tersebut yang telah melahirkan anak, bukan untuk di terlantarkan dan dibiarkan begitu saja. Anak membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya akan tetapi ada anak yang memang lahir kurang beruntung seperti anak-anak lain, yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, atau mereka meninggal pada saat anak masih kecil ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, namun kedua orang tuanya kehidupan perekonomiannya terbatas karena pekerjaan kedua orang tua tersebut hanya buruh²⁶.

3. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh di sini adalah anak yang secara administratif terdaftar dan diasramakan yang ada di sebuah panti asuhan yaitu terdiri dari anak yatim, piatu serta yatim piatu. Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberi pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu

²⁴ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak dan Keluarga*, (PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2005), hal.136

²⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Erlangga, Jakarta, 2010), hal. 27

²⁶ Rifa Yanas. *Ajarkan Anak Asuh Kemandirian*, (PPKLH Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2009), hal. 32

untuk memberikan pelayanan dan penggantian dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada mereka sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta agama, sebagai manusia yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan Nasional. Yatim adalah anak yang tidak punya bapak atau tidak punya ibu atau tidak berbapak beribu, sedangkan Yatim Piatu adalah anak yang tidak hanya yatim aja akan tetapi tidak ada lagi yang memeliharanya²⁷.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa anak asuh adalah anak yang tidak punya kedua orang tua atau salah satu orang tuanya tidak ada dan anak yang mempunyai kedua orang tua, akan tetapi pendapatan ekonominya rendah. Oleh karena itu anak-anak yang dhuafa atau yatim yang bertempat tinggal di panti asuhan hal itu dikarenakan anak-anak tersebut sudah sewajarnya mendapatkan perlindungan kasih sayang serta mendapatkan hak kewajiban dalam dunia pendidikan.

4. Model Pembinaan Anak Asuh

Sementara itu model pembinaan anak asuh memiliki beberapa model diantaranya:

a. Model pembinaan yang otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Model pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya karena orang tua tidak

²⁷ Tridhonanto Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Gramedia, Jakarta, 2014), hal.67

mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dinggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan di dalam rumah²⁸.

Kemudian menurut Baumrind juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka²⁹. Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak³⁰.

b. Model pembinaan yang permisif

Model pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Model asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Menurut Kartono dalam model asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam model asuh permisif hampir tidak

²⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Pustaka Setia, Bandung, 2008), hal. 85

²⁹ Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (PT Gramedia, Jakarta, 2005), hal. 257-258

³⁰ Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Rosdakarya, Bandung, 2009), hal.29.

ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali³¹.

c. Model pembinaan yang demokratis

Hurlock berpendapat bahwa model pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Model ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut³².

Model asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada³³.

B. Perilaku Sosial Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku berarti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri manusia itu sendiri³⁴. James P. Chaplin mengemukakan bahwa perilaku merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan

³¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Pustaka Setia, Bandung, 2008), hal. 85.

³² Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (UGM Press, Yogyakarta, 2006), hal. 99.

³³ *Ibid*, hal.102

³⁴ Wahyuni, *Perilaku Beragama; Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan*, hal. 1

gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja dan sebagainya³⁵. Pengertian lain dikemukakan oleh Kartini Kartono, yang mendefinisikan perilaku sebagai proses mental dari reaksi seseorang yang tampak maupun belum yang masih sebatas keinginan³⁶.

Menurut Krech Crutch, perilaku sosial tampak pada pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial dapat pula diartikan sebagai tindakan sosial. Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai aktifitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku³⁷.

2. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku sosial adalah sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya yang dilakukan sehari-hari, perilaku sosial juga merupakan tingkah laku manusia yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Weber seorang Jerman dan juga salah satu tokoh sosiologi pada tahun yang mana bentuk perilaku sosial timbal balik. Gejala itu kemudian tercermin pada pengertian sosial yang mana para individu secara mutual mendasarkan perilakunya pada perilaku yang diharapkan oleh pihak-pihak lain³⁸. Sehingga dari kesimpulan yang tersebut diatas dapat di jelaskan bahwa perilaku sosial keagamaan adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

³⁵ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Cet. I; Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010), hal. 27.

³⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, h. 26

³⁷ Abdul Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Cet. I; Alauddin Press, Makasar, 2011), hal. 149

³⁸ Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), hal. 9

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari A= tidak gam= tidak teratur atau kocar-kacir jadi agama berarti tidak kocar-kacir atau juga bisa disebut teratur. Definisi agama sebenarnya sudah banyak yang merumuskan, namun satu sama lain ada segi segi kesamaannya³⁹. Perkembangan sosial selalu diiringi dengan perilaku sosial antar sesamanya dan selalu diikuti dengan perkembangan lainnya, seperti fisik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian tetapi disini lebih difokuskan perhatiannya kepada perkembangan perubahan sosial yang mengarah pada perubahan perilaku keagamaan karena perubahan perilaku sosial merupakan sosialisasi untuk mendapatkan perilaku yang baik maupun yang buruk⁴⁰.

Berikut ini pengertian perilaku social yang identic dengan tingkah laku, akhlak, dan budi pekerti:

a. Tingkah laku

Tingkah laku adalah semua proses (yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai-nilai seseorang kemudian di terima oleh panca indra dan selanjutnya menimbulkan satu keputusan), yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui rambang terjadinya tindakan.⁴¹ Hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai dan sikap seseorang untuk memiliki tingkah laku yang baik dalam masyarakat, yang dibentuk untuk memiliki kepribadian jiwa dan akhlak yang mulia. Tingkah laku seseorang terbentuk atas dasar jiwanya sendiri yang muncul sebagai suatu kepribadian seseorang, jadi setiap seseoranglah yang membentuk karakter tingkah lakunya sendiri sendiri.

³⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal.54

⁴⁰ Soejitno Irmim, *Menjadi Insan Kamil*, (Seyma Media, Bandung, 2008), hal. 3-4

⁴¹ Jamaludin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Indah, Surabaya, 2003), hal.48

b. Budi pekerti

Budi pekerti adalah perbuatan dan hasil rasio dan rasa yang di manifestasi pada kasta dan tingkah laku masyarakat⁴². Budi pekerti merupakan perbuatan yang kita lakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat, yang mana perbuatan tersebut mencerminkan perilaku kita sehari-hari.

c. Akhlak

Akhlak menurut Ibnu Maskawih seorang tokoh islam terkemuka dari timur tengah yang terkenal dengan akhlak dan budi pekertinya. Mengartikan akhlak merupakan keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan tidak mengahajatkan pikiran⁴³.

3. Wujud Perilaku Sosial Keagamaan

Islam terdiri atas tiga aspek ajaran pokok, yakni akidah, ibadah dan akhlak, totalitas ketiga aspek inilah yang mewujudkan sikap keberagamaan seorang muslim. Seorang muslim diperintahkan untuk beribadah dengan sebaik-baiknya, selain itu mereka juga dituntut berakhlak mulia dan menjaga hubungan sosial bersama orang lain. Ketiga aspek ajaran pokok dijelaskan sebagai berikut:

a. Akidah

Esensi akidah bersifat abstrak, karena akidah tumbuh dari jiwa yang mendalam dan merupakan dasar agama yang harus dilalui oleh setiap orang. Strategi Nabi Muhammad ketika memperkenalkan konsep dakwah dalam Islam, beliau mengajak manusia untuk mempercayai ajaran Islam terlebih dahulu tanpa keraguan sedikitpun⁴⁴.

⁴² Djamaludi Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Pustaka Islam,, Surabaya, 2005), hal.26

⁴³ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004), hal. 265

⁴⁴ Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keagamaan; Kasus pada Siswa SLTP Negeri 1 dan MTs Negeri Bulukumba*, hal. 174

b. Ibadah

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua dengan bentuk dan sifat yang berbeda satu sama lain:

1) Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* atau ibadah khusus merupakan ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah tentang tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah *mahdhah* adalah wudhu, tayammum, hadats, shalat, shiyam (puasa), haji, dan Umrah

2) Ibadah *ghairu mahdah*

Ibadah *ghairu mahdah* atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

a. Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang bersifat universal, artinya ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama halnya dengan lingkup pembahasan tindakan manusia. Secara sederhana ruang lingkup akhlak terbagi tiga, meliputi;

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi bertaqwa kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, ridha terhadap segala keputusan-Nya, berdoa, bertaubat, bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah⁴⁵.

Aktivitas ibadah harus didasarkan pada aqidah tauhid yang benar. Keyakinan bahwa Allah Maha Esa, satu-satunya dzat yang wajib disembah, tidak ada yang berhak disembah selain diri-Nya. Allah

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), hal. 148.

berfirman dalam QS. Thahaa ayat ke 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tiada Tuhan elain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku di dalam salat itu⁴⁶.

Manusia diharuskan selalu memohon dan mengingat Allah atau berdzikir, agar tetap terjaga dan terhindar dari godaan syirik. Termasuk pula akhlak terhadap Allah yakni senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Rasa syukur kepada Allah akan membuat hidup terasa lebih baik, tidak rakus dan optimis.

2) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun ruhani. Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, sabar, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas dan hidup sederhana⁴⁷.

b) Akhlak terhadap keluarga

Keluarga merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi keadaan suatu

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Darus Sunnah, Jakarta, 2007), hal. 314.

⁴⁷ Massan Alfat, *Aqidah dan Akhlak*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2007), h. 53.

lingkungan dalam masyarakat. Kondisi keluarga yang baik dan harmonis akan mempengaruhi masyarakat menjadi baik pula, sebaliknya kondisi keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak buruk terhadap perkembangan suatu masyarakat⁴⁸. Tingkatan keutamaan berbuat baik kepada orang tua diletakkan Allah begitu tinggi sehingga didalam Al-Qur'an perintah menyembah Allah sering kali diiringi dengan perintah berbuat baik kepada orang tua⁴⁹. Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan melalui beberapa perbuatan, diantaranya berbuat baik kepada kedua orang tua serta kerabat dekat, menyayangi anak, membiasakan bermusyawarah, bergaul dengan baik dan menyantuni saudara yang kurang mampu.

- c) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat
Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, sehingga akhlak terhadap orang lain menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai keselarasan hidup dalam suatu masyarakat. Islam sangat menekankan pentingnya saling menghormati sesama tetangga. Allah berfirman dalam QS. An-Nisaa ayat ke 36.

* وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

⁴⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, hal. 206

⁴⁹ Massan Alfat, *Aqidah dan Akhlak*, hal. 54.

Artinya: Sembahlah Allah dengan mengesakan-Nya dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan apapun juga. Dan berbuat baiklah kepada kedua ibu bapak dengan berbakti dan bersikap lemah lembut kepada karib kerabat atau kaum keluarga anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong atau takabur (membangggakan diri) terhadap manusia dengan kekayaannya⁵⁰.

3) Akhlak terhadap Alam

Lingkungan Alam yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda takbernyawa. Semua diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi miliknya, serta segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki ketergantungan kepadanya. Seorang muslim hendaknya menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik⁵¹.

C. Teori Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.⁵² Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungannya. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat,

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 85.

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hal. 150

⁵² Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2012), hal.25

keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu.⁵³

Perilaku manusia (*human behavior*) merupakan reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species-specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori perilaku yang di gunakan adalah teori *Stimulus Organisme* (SOR) dimana didalam teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*Stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*), seperti kredibilitas kepemimpinan dan gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat.

Hosland mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu. *Stimulus* (rangsang) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka selanjutnya stimulus ini akan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu itu organisme mengolah stimulus tersebut lalu timbul kesediaan untuk bertindak (bersikap). Dukungan fasilitas serta dorongan telah didapat dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan (perubahan perilaku).⁵⁵

hal.18 ⁵³ Azwar Saifudin. *Sikap Manusia*. (Sastra Hudayana, Jakarta, 2010),

hal.134 ⁵⁴ Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia*, (EGC: Jakarta, 2013).

⁵⁵ Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, hal.27

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Al, Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- Alfat, Massan, *Aqidah dan Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Depag RI. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Al-Ma'arif, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007

- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Praktis Anak dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: UGM Press, 2006
- Irmim, Soejitno, *Menjadi Insan Kamil*, Bandung: Seyma Media, 2008
- John, Ivancevich M dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Kamil, Fauzan Ahmad. *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Kaffie, Jamaludin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 2003
- Mangkunegara, Anwar Prabu, A.A. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika, 2014
- Masri, Abdul Rasyid. *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar*, Cet. I, Makasar: Alauddin Press, 2011
- Morissan, Andy Corry W, Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Robert, Mathis, L dan Jackson, John H, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Rahmat, Djamaludi. *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islam, 2005
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Cet. I, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014
- Santoso, Harianto. *Disini Matahariku Terbit*, Jakarta: PT Gramedia, 2005
- Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, Bandung: Rosdakarya, 2009
- Sadiq, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Bonafide Cipta Pratama, 2011
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Soekanto, Soerjono, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Suyanto, Bagong. *Pelanggaran Hak dan Perlindungan Sosial bagi Anak Rawan*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2010

Subagia, Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2001

Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Yanas, Rifa. *Ajarkan Anak Asuh Kemandirian*, Yogyakarta: PPKLH Universitas Gajah Mada, 2009

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak tentang Hak dan Kewajiban Anak

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Profil Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018

Nur Hidayah, Wawancara dengan Peneliti, Sukarema Bandar Lampung, Tanggal 4 Oktober 2019

Fatoni Sanwani, Wawancara dengan Peneliti, Sukarema Bandar Lampung, Tanggal 4 Oktober 2019

Aida Salsa Billa, Wawancara dengan Peneliti, Sukarema Bandar Lampung, Tanggal 4 Oktober 2019

Abdul Mu'in Akbar, Wawancara dengan Peneliti, Sukarema Bandar Lampung, Tanggal 3 Oktober 2019

Ust. Asmawi Qodir, Wawancara dengan Peneliti, Sukarema Bandar Lampung, Tanggal 4 Oktober 2019